

BAB III

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORITIK

A. Tinjauan Pustaka

1. Adapun penelitian yang relevan pernah dilakukan adalah Skripsi yang ditulis oleh Pratjojo (2002) mahasiswa Universitas Cokro Aminoto dengan judul penelitian “Pelaksanaan Kegiatan BTA bagi Siswa Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah” hasil penelitiannya menunjukkan bahwa keaktifan pendidik peserta didik dan dorongan orangtua kepada anak-anak dalam mengikuti bimbingan BTA menunjukkan bahwa keseriusan guru dalam memberikan bimbingan kepada pendidik sangat tinggi begitu juga sebaliknya peserta didik serta dorongan orangtua sangat tinggi yang dibuktikan dengan hasil angket yang diberikan menunjukkan sebanyak 57 atau 63,4% responden menjawab sangat sering orangtua memberikan dorongan untuk mengikuti bimbingan baca, tulis Al Qur’an.
2. Menurut Sri Yanto Dalam penelitiannya, metode pendidikan Al Qur’an para ta’lilmul Qur’an linaulad di pendidikan Qur’an Nitikan, Umbulrejo, Yogyakarta. Dia mengemukakan sistem Maudhui’iyah (modul) yaitu suatu metode pengajaran tentang pemahaman ayat-ayat dalam suatu pokok bahasan dalam modul. Faktor pendukungnya antara lain guru yang profesional, santri yang mempunyai minat terhadap pendidikan agama, lingkungan yang memadai dan lokasi waktu yang strategis, serta manajemen yang baik (SriYanto. 2005. Hal 72).

3. Menurut Sri Ruwaini dalam penelitian yang berjudul faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan anak didik dalam membaca iqra' di TK ABA IV Wonosari dia mengemukakan bahwa kemampuan anak didik di TK ABA IV Wonosari sangat lancar iqra' mencapai tingkat keberhasilan 80%.

Dari tiga penelitian di atas, ada perbedaan dengan dengan peneliti ini, yakni dalam hal: Pertama yakni penelitian yang dilakukan Pratjojo (2002) tentang pelaksanaan kegiatan BTA bagi Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah hasil penelitiannya menunjukkan bahwa keaktifan pendidik peserta didik dan dorongan orangtua dalam mengikuti BTA, Kedua yakni penelitian yang dilakukan Sri Yanto dengan metode pendidikan Al Qur'an para taklimul Qur'an mengemukakan suatu metode pengajaran tentang pemahaman ayat-ayat dalam suatu pokok bahasan dalam modul, Ketiga penelitian Sri Ruwaini tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan anak didik dalam membaca iqra', dia mengemukakan bahwa kemampuan anak didik di TK ABA IV Wonosari sangat lancar mencapai keberhasilan 80%. Dalam penelitian ini yang penulis lakukan ini akan mendiskripsikan mengenai metode pembelajaran TPA Masjid Al-Mukhlisin Wonoto, Pucung, Girisubo, Gunungkidul yang menjadi beda dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah obyek penelitian dan variabel yang diteliti.

B. Kerangka Teoritik

1. Pengertian metode pembelajaran

Metode pembelajaran adalah cara-cara yang digunakan guru dalam menyajikan suatu materi pembelajaran dengan memperhatikan situasi belajar dan bermain untuk mencapai suatu tujuan.

Untuk mencapai hasil memuaskan sebaiknya penyajian materi dan permainan dengan menggunakan metode pembelajaran tertentu melalui tiga fase, yaitu fase pendahuluan, fase menghasilkan, dan fase penurunan. Fase pendahuluan adalah fase di mana guru menyusun mental set yang menguntungkan guna penyajian materi pembelajaran. dalam penyusunan mental ini guru menyusun rekapitulasi materi pembelajaran yang disajikan untuk menghubungkan materi sebelumnya dengan yang baru. Fase kedua adalah perhatiannya kepada materi pembelajaran atau permainan. Dalam fase ini anak mulai dikonsentrasikan perhatiannya kepada materi yang diajarkan. Fase ketiga, yaitu fase penurunan. Fase ini dimaksudkan untuk menurunkan konsentrasi anak secara berangsur-angsur. Ketegangan perhatian anak terhadap materi pembelajaran atau permainan harus secara bertahap diturunkan untuk memberi isyarat bahwa proses pembelajaran akan berakhir.

Joyce dan Weil 1992 mengemukakan dalam bukunya yang berjudul metode pembelajaran TPA bahwa pendekatan pembelajaran yang dapat dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip tersebut diidentifikasi sebagai berikut :

- a. Libatkan siswa secara aktif dalam belajar
- b. Didasarkan pada perbedaan individu
- c. Kaitkan teori dengan praktik
- d. Kembangkan komunikasi dan kerjasama dalam belajar
- e. Tingkatkan keberanian siswa dalam mengambil resiko dan belajar dari kesalahan
- f. Tingkatkan pembelajaran melalui berbuat dan bermain
(Dikutip dari buletin PAUD)

Ada beberapa metode dalam pembelajaran TPA

a. Cara Belajar Siswa Aktif

Adalah suatu sistem belajar mengajar yang menekankan keaktifan siswa secara fisik, mental, intelektual, dan emosional guna memperoleh hasil belajar yang berupa perpaduan antara matra kognitif, afektif, dan psikomotorik (Drs. HM. Budinyoto: 19).

Metode pembelajaran ini bapak atau ibu guru hanya membimbing dan bisa mengulangi dengan baik, maka siswa-siswi disuruh membaca sendiri bacaan-bacaan dan bapak atau ibu guru hanya menyimak dan membetulkan bacaan yang salah. Dengan digunakannya metode ini, diharapkan siswa-siswi mampu mengembangkan daya fikir dan daya ingatnya sendiri dengan benar dan lancar sesuai harokat dan makhraj.

Akan tetapi penerapan metode ini tidak lepas dari masalah-masalah yang ada. Adapun masalah ataupun problem dalam metode ini adalah :

- 1) Banyak dari siswa dan siswi lupa tentang penjelasan yang telah disampaikan oleh bapak atau ibu guru, karena masih sulit untuk memahami materi yang disampaikan.
- 2) Masih banyak siswa-siswi yang berbicara dan bermain pada saat diberi waktu untuk mempraktekkan materi yang telah disampaikan sehingga pada saat membaca masih kurang lancar bahkan tidak bisa.

b. Bacaan langsung tanpa dieja

Merupakan metode di mana siswa tidak diperkenalkan dahulu namanya huruf hijaiyah, misalnya :

Alif fathah : A, Ba fathah : Ba, Ta fathah : Ta', dan seterusnya.

Akan tetapi langsung diajarkan dengan bunyi huruf misal A, Ba, Ta'. Dan metode ini sangat praktis digunakan karena menghemat waktu, tenaga dan dimengerti oleh para siswa.

Namun demikian dalam penerapannya, tentunya ada berbagai permasalahan. Adapun permasalahan yang dihadapi dalam penerapan metode ini adalah :

- 1) Kemampuan siswa dalam menghadapi harokat bacaan arab masih sulit

2) Siswa yang belum hafal huruf hijaiyah dan belum mengenal harokat masih merasa kesulitan dalam membaca (Ibid : 15).

c. Metode ceramah

Merupakan suatu metode dengan cara menyampaikan secara lisan materi pembelajaran oleh guru dan siswa di depan kelas atau kelompok. Dengan metode ini komunikasi antara guru dan siswa bisa dikatakan searah, dikatakan demikian karena guru menjelaskan secara langsung dan sekaligus dapat memberikan pengawasan kepada masing-masing siswa. Metode ini digunakan dalam pembelajaran iqro' seperti menceritakan kisah-kisah Nabi, menerangkan tajwid. (Drs. Mahfudin : 13).

Dalam penerapan metode ini terdapat problem (masalah) yang dihadapi oleh para pengajar atau guru, yaitu jika para guru menyampaikan materi dan siswa tidak suka dengan materi tersebut, mereka cenderung mengabaikan, ada yang ramai bahkan sampai mengantuk. Sehingga banyak siswa yang tidak dapat memahami dan mengerti tentang materi yang disampaikan.

d. Metode latihan

Adalah suatu metode pendidikan dan pengajaran Islam dengan cara pendidik memberi latihan-latihan atau tugas-tugas kepada anak terhadap suatu perbuatan tertentu. (Abu Tauhid : 94)

Dalam setiap kegiatan pembelajaran metode TPA di desa Pucung, Girisubo, Gunungkidul selalu menerapkan metode latihan.

Dalam hal ini siswa-siswi diberikan latihan untuk menulis huruf-huruf arab, diterapkannya metode ini dimaksudkan agar para siswa tidak hanya mampu dalam membaca tetapi juga mampu menulis huruf-huruf arab. Adapun cara yang dilakukan yaitu siswa maupun siswi yang sudah belajar membaca diharuskan untuk belajar menulis apa yang telah dipelajarinya. Setelah selesai menulis, buku dikumpulkan kepada guru untuk diteliti dan kemudian dinilai. Untuk penilaiannya dilakukan atas dasar yaitu kebenaran tulisan serta kerapian dalam menulis.

e. Metode tanya jawab

Metode tanya jawab merupakan metode yang bersifat umpan balik antara guru dan siswa. Hal ini tergambar seorang guru memberikan pertanyaan kepada siswa kemudian siswa menjawab. Akan tetapi guru memberikan kesempatan siswa yang lain untuk memberikan tanggapan dan argumentasi atas pertanyaan yang dilontarkan oleh guru. Metode ini selalu digunakan guru dalam mengajar. Bagi siswa tertentu ini dianggap metode yang menakutkan sebab siswa yang kurang mendalami materi akan merasa malu ketika guru memberikan pertanyaan dan dia tidak bisa menjawabnya, sehingga hal tersebut menjadi bumerang bagi murid untuk belajar.

f. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi digunakan untuk menyajikan bahan pelajaran dengan meragakan dan mempertunjukkan kepada siswa

suatu proses situasi yang merupakan tiruan atau gambaran yang direkayasa dan disertai penjelasan-penjelasan. Metode ini digunakan dengan melibatkan siswa untuk mempertunjukkan dan menggambarkan tentang materi Makhorijul Huruf dan Tajwid kepada siswa. Adapun metode ini dilakukan supaya proses belajar mengajar berjalan menarik, tidak membosankan dan siswa dirangsang untuk aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dengan kenyataan dan mencoba melakukan sendiri.

2. TPA (Taman Pendidikan Al Qur'an)

Adalah : lembaga pendidikan dan pengajaran Al-Qur'an untuk anak usia (4-6 tahun). Adapun Taman Pendidikan Al Qur'an (TPA) adalah pendidikan dan pengajaran Al Qur'an untuk anak usia SD (7-12 tahun). Jadi TPA merupakan jenjang pendidikan sederajat. Dengan demikian Taman Pendidikan Al Qur'an (TPA) bukanlah program pra taman kanak-kanak Al Qur'an. Perbedaan yang pokok antara keduanya adalah pada usia anak didiknya, serta frekuensi hari masuknya. Taman Kanak-kanak Al Qur'an untuk masuknya enam kali dalam satu minggu sedangkan Taman Pendidikan Al Qur'an masuk tiga kali dalam seminggu. Mengenai dasar tujuan target yang ingin dicapai, sistem dan metode, materi dan lain-lain secara garis besarnya adalah sama. Taman Pendidikan Al Qur'an dan Taman Kanak-kanak bertujuan menyiapkan terbentuknya generasi Qur'ani, yaitu generasi yang memiliki komitmen pada Al Qur'an. Al Qur'an dijadikan sebagai sumber perilaku, pijakan hidup dan tempat

kembali segala urusan hidupnya. Hal ini ditandai sebagai kecintaan yang mendalam terhadap Al Qur'an, mampu dan rajin membacanya terus menerus mempelajari isi kandungannya, memiliki kemauan yang kuat untuk mengamalkannya secara kaffah dalam kehidupan sehari-hari. (Balai Litbang LPTQ Nasional 2001:7).

Taman Pendidikan Al Qur'an adalah mengantar anak didik untuk dapat menulis dan membaca Al Qur'an. Keberadaan pendidikan Al Qur'an suatu kewajiban kolektif (gardhu kifayah). Dengan demikian, Taman Pendidikan Al Qur'an lahir akibat kebutuhan masyarakat, berkembang seiring dengan perkembangan masyarakat. Berkembangnya suatu Taman Pendidikan Al Qur'an dianggap karena adanya pengaruh dari kekuatan pendukung atau perubahan, dengan demikian tidak terlaksananya dan tercapainya beberapa program kegiatan tersebut dianggap karena adanya kekuatan penghambat. Kekuatan atau pengaruh tersebut dapat berasal dari dalam atau sistem madrasah itu sendiri, ataupun berasal dari masyarakat. Kekuatan dari luar tersebut (masyarakat) dapat terwujud sebagai partisipasi dan juga dapat berwujud sebagai suatu kebijaksanaan yang kurang mendapat dukungan.

Taman Kanak-kanak Al Qur'an (TKA) dan Taman Pendidikan Al Qur'an (TPA) adalah lembaga pendidikan tingkat dasar yang bertujuan memberikan bekal dasar kepada anak-anak usia 4-6 tahun (TKA) dan usia 7-12 tahun (TPA) agar menjadi generasi Qur'ani, generasi yang sholih-sholihah, yang mampu dan gemar membaca, memahami dan

mengamalkan Al Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. TKA-TPA memiliki komitmen terhadap dijadikannya Al Qur'an sebagai sumber perilaku, pijakan hidup dan tempat kembali segala urusan hidupnya. Hal ini ditandai dengan kecintaan yang mendalam terhadap Al Qur'an, mampu dan rajin membacanya, terus menerus mempelajari isi kandungannya, memiliki kemampuan dan kemauan yang kuat untuk mengamalkannya secara kaffah dalam kehidupan sehari-hari. (Djafar, Muh. Profil Taman Pendidikan Al Qur'an).

a. Tujuan tingkat satuan pendidikan

Tujuan tingkat satuan pendidikan dirumuskan mengacu kepada tujuan umum pendidikan sebagai berikut:

- 1) Membantu mengembangkan potensi anak ke arah pembentukan sikap, pengetahuan dan ketrampilan keagamaan melalui pendekatan yang sesuai dengan karakter anak.
- 2) Mempersiapkan anak agar mampu mengembangkan sikap, pengetahuan dan ketrampilan keagamaan yang telah dimiliki melalui program pendidikan lanjutan.

b. Tujuan tingkat satuan pembelajaran

- 1) Anak dapat mengagumi dan mencintai Al Qur'an sebagai bacaan istimewa dan pedoman utama.
- 2) Anak dapat membaca dengan lancar dan dijadikan sebagai kebiasaan sehari-hari.
- 3) Anak dapat mengerjakan sholat lima waktu.

- 4) Anak dapat menguasai sejumlah makna ayat dan hafalan surat pendek serta doa sehari-hari.
- 5) Anak dapat berperilaku sosial yang baik sesuai tuntunan Islam.
- 6) Anak dapat menguasai dasar-dasar kaidah penulisan huruf arab, berperilaku yang baik (berakhlak) dan memiliki aqidah yang benar sesuai tuntunan agama.

c. Fungsi dan satuan pendidikan

- 1) Sebagai pengganti penambah dan pelengkap pendidikan formal dalam mendukung pendidikan sepanjang hayat.
- 2) Mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap.

(Dikutip dari Buletin PAUD)

3. Materi Pembelajaran

Adapun standar kriteria kurikulum/ materi pembelajarannya, adalah sebagai berikut:

Adalah seperangkat rencana dan pengaturan atau Garis Besar Program Pengajaran pada Lembaga pendidikan pengajaran Al-Qur'an yang berisi tentang kompetensi yang dibakukan guna mencapai tujuan pendidikan Nasional, berisi tentang kompetensi yang dibakukan sesuai dengan karakteristik dan perkembangan jiwa anak guna mencapai tujuan pendidikan Nasional.

Dengan adanya panduan kurikulum yang dibakukan inilah diharapkan menjadi rambu-rambu pengajaran bagi guru, sehingga memudahkan guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di Taman Kanak-kanak Al-Qur'an dan Taman Pendidikan Al-Qur'an di bawah koordinasi.

Materi Pembelajaran TKA dan TPA dibedakan menjadi materi pokok dan penunjang.

Materi Pokok	Materi Penunjang
<ul style="list-style-type: none"> - Pembelajaran Membaca Al – Qur'an dengan buku "Iqro" (jilid 6) - Praktek Wudhu dan Sholat berjamaah - Hafalan Bacaan Sholat 	<ul style="list-style-type: none"> - Etika berdoa dan doa kebaikan duni akhirat - Etika tidur dan doanya - Etika bangun tidur dan doanya - Etika masuk WC dan doanya - Etika wudhu dan doanya - Etika masuk masjid dan doanya - Hafalan 13 surat pendek dalam Juz'amma - Hafalan 2 kelompok ayat-ayat Al Qur'an - Pembelajaran menulis ayat-ayat Al Qur'an - Hadits / mahfudzat
Materi Pokok	Materi Penunjang
<ul style="list-style-type: none"> - Tadarus Al – Qur'an dengan menggunakan buku "Al – Waqfu wal ibtida" - Kifayah wudlu dan sholat - Menulis / menyalin ayat- ayat Al Qur'an - Hafalan 13 surat pendek (QS An -Nas – At-Takatsur) - Hafalan 15 do'a sehari – hari dan etikanya - Sholat berjamaah - Praktek berinfak 	<ul style="list-style-type: none"> - Ilmu tajwid, dengan menggunakan buku "Tajwid Praktis" yang disusun oleh KH As'ad Humam - Irma murottal dengan lagu Rost dan Nahawand - Terjemah bacaan sholat - Terjemah dan isi kandungan 13 surat pendek (QS An-Nas – At-Takatsur) dengan menggunakan buku "Tafhim Al Qur'an Juz Amma" yang disusun oleh Drs. HM. Budiyanto.

	<ul style="list-style-type: none"> - Bahasa Arab dengan menggunakan buku “Fasih” yang disusun oleh ustadz Ridlo Hisyam - Hadits / mahfudzot tentang akidah akhlak dengan menggunakan buku “Seratus Hadits Etika Rosulullah” dan “Mahfudzot” yang diterbitkan oleh team tadarus “AMM” - Dasar – dasar Ulumul Qur’an - Hafalan 2 kelompok ayat pilihan (QS. Luqman : 12-19 dan QS. Al-Mu’minun : 1-11) - Hafalan 9 surat pendek (Al-Qori’ah s.d. Ad-Dhuha)
--	---

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa materi yang disampaikan dengan menggunakan metode latihan dan demonstrasi.

Materi Pokok	Materi Penunjang
<ul style="list-style-type: none"> - Hafalan Juz Amma - Tadarus Al-Qur’an Juz 11 – 15 - Menulis / menyalin ayat – ayat Al – Qur’an - Terjemah bacaan sholat - Sholat berjamaah - Praktek berinfak 	<ul style="list-style-type: none"> - Ilmu tajwid - Irama murottal dengan lagu rost, nahawan dan hijaz - Terjemah lafdziyah 13 surat pendek (QS. An-Nas s/d At-Takatsur) - Isi kandungan 13 surat pendek (QS. An-Nas s/d At-Takatsur) - Bahasa Arab - Hadits / mahfudzot tentang akidah akhlak
Materi Pokok	Materi Penunjang
<ul style="list-style-type: none"> - Khatam tadarus Al-Qur’an 10 juz yang kedua (juz 11-20) dengan baik dan benar - Menerjemahkan secara lafdziyah Juz Amma (Juz ke – 30) dan memahami isi kandungannya - Hafal 10 surat pendek dalam Juz Amma, yaitu QS. Al-Qori’ah s/d QS. Al-Lail - Menulis / menyalin ayat – ayat 	<ul style="list-style-type: none"> - Mengenal lagu – lagu tilawah - Hafal beberapa ayat Al – Qur’an pilihan - Menguasai bacaan – bacaan gharib - Memahami dasar – dasar Ulumul Qur’an - Mengenal bahasa Arab

Al-Qur'an - Memiliki dasar-dasar akidah yang benar dan berakhlakul karimah - Menerjemahkan bacaan sholat - Menguasai ilmu tajwid - Menguasai irama murottal - Rajin sholat berjamaah - Membiasakan diri berinfak	
--	--

Metode yang digunakan dalam mengembangkan materi di atas tersebut dengan menggunakan metode latihan, metode demonstrasi serta dengan metode tanya jawab.

Materi Pokok	Materi Penunjang
<ul style="list-style-type: none"> - Tadarus Al-Qur'a dari juz 11-20 - Terjemah lafdziyah juz 'amma dan isi kandungannya (menggunakan buku "Tafhimul Qur'an Juz 'Amma" yang disusun oleh Drs. HM Budiyanto) - Hafalan QS. Al-Qori'ah s/d QS. Al-Lail (10 surat) - Menulis / menyalin ayat – ayat Al – Qur'an - Hadits / mahfudzot tentang akidah akhlak - Terjemah bacaan sholat - Ilmu tajwid - Irama murottal dengan lagu rost, nahawand dan hijaz - Sholat terjemah - Praktek berinfak 	<ul style="list-style-type: none"> - Tilawah dengan lagu Bayyati, Shoba' dan Hijaz - Hafalan QS. Al – Baqoroh : 284 – 286 dan QS. Al – Jumu'ah : 9 – 11 - Bacaan – bacaan gharib dalam Al – Qur'an - Ulumul Qur'an - Bahasa Arab
Materi Pokok	Materi Penunjang
<ul style="list-style-type: none"> - Terjemah lafdziyah 40 topik ayat – ayat Al – Qur'an pilihan dan isi kandungannya, (menggunakan buku "Modul Memahami Al – Qur'an 1 – 40" yang disusun oleh Drs. HM Budiyanto) 	<ul style="list-style-type: none"> - Hafalan ayat – ayat Al-Qur'an pilihan (40 topik) - Hafalan QS. Al – A'la dan QS. Al Ghosyiyah - Bahasa Arab - Kaifiyah sholat – sholat sunat dan sholat Jenazah

<ul style="list-style-type: none"> - Menulis / menyalin ayat – ayat Al – Qur’an - Ilmu tajwid dan bacaan ghorib (menggunakan buku “Ilmu Tajwid Praktis” yang disusun oleh KH. As’ad Humam) - Bacaan irama murottal dengan lagu Hijaz dan Bayyati - Tadarus Al – Qur’an Juz 21 – 30 - Hadits / mahfudzot tentang akidah akhlak - Ulumul Qur’an - Praktek berinfak dan sholat berjamaah 	<ul style="list-style-type: none"> - Dasar – dasar dan macam – macam khot - Siroh perjuangan Rosulullah SAW - Tilawah dengan lagu Bayyati, Shoba’ dan Hijaz
--	--

Metode yang digunakan dalam menerapkan materi di atas dengan menggunakan metode latihan, metode ceramah.

Materi Pokok	Materi Penunjang
<ul style="list-style-type: none"> - Terjemah lafdziyah Al – Qur’an Juz pertama dan isi kandungannya, (QS. Al – Fatihah dan QS. Al-Baqoroh : 1-141) (menggunakan buku terjemah Al – Qur’an lafdziyah sistem tarbiyah yang disusun oleh Drs. H. Mustofa Kamal) - Menulis / menyalin ayat – ayat Al – Qur’an - Ilmu tajwid dan bacaan ghorib (menggunakan buk “Ilmu Tajwid Praktis” yang disusun oleh KH. As’ad Humam) - Dasar – dasar Akidah akhlak - Ulumul Qur’an - Siroh perjuangan Rosulullah SAW - Kaifiyah sholat berjamaah dan praktek menjadi imam - Kaifiyah khotbah dan khitobah - Praktek berinfak dan sholat berjamaah 	<ul style="list-style-type: none"> - Tadarus Al-Qur’an 30 Juz (secara individual) - Hafalan ayat – ayat Al – Qur’an Juz pertama (QS. Al – Fatihah dan QS. Al – Baqoroh : 1 – 141) - Bahasa Arab - Kaifiyah sholat-sholat sunat (sholat Ied dan Gerhana) - Dasar – dasar dan macam 0 macam khot - Tilawah dengan lagu Bayyati, Shoba’ dan Hijaz

Metode yang digunakan dalam menyampaikan materi di atas dapat menggunakan dengan metode latihan, metode ceramah.